

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktifitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang penulis. Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti akan menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dasar atau pegangan bagi peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian itu sangat penting, maka kegiatan penelitian harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, teratur dan membutuhkan kecermatan (sukmadinata 2005:5).

Mengingat hasil penelitian merupakan salah satu bentuk pengembangan pengetahuan, tentunya suatu penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan metode ilmiah dan menurut kerangka yang sistematis serta berencana. Agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik tentunya harus mengacu pada prosedur penelitian. Adapun prosedur dan persiapan penelitian yang peneliti lakukan adalah meliputi 1) Menentukan metode, 2) Teknik pengumpulan data, 3) Subjek penelitian, 4) Tahap penelitian, 5) Teknik pengolahan serta analisis data.

A. Metode Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003 :18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penelitian naturalistik melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, penelitian tentang kecenderungan pembelajaran PKn yang bersifat *elitis* ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Masalah aktual yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Bersifat Elitis. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” (Nasution, 1996:5).

Hal ini seperti yang diungkapkan Lexy J. Moleong (1996:27) mengenai penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif , penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.”

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. (Sukmadinata, 2005:94).

Adapun itu ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*“. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.

10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan “*audit trail*”.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. (Nasution, 1996:9)

Dalam suatu penelitian, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud dari penelitiannya, maka seorang peneliti mutlak memerlukan metode penelitian. Tepatnya jika seorang peneliti memilih suatu metode penelitian maka akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah ataupun arah tujuan dari penelitian itu. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J. Moleong (1996:20) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan tehnik dan alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang diungkapkan diatas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu, karena penulis berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung selama penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung. Sesuai dengan situasi sebenarnya. Hal ini seperti yang Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989:115) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Setelah menemukan pendekatan penelitian, penelitian ini pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Burgess (Dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain. Penulis kemudian menentukan metode penelitian yang digunakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitiannya yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Arikunto, 1998: 115).

Mulyana (2002: 201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2002: 201).

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1996: 132) bahwa:

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan guru, siswa dan siswi, juga kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung. Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga bisa mengetahui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bersifat *elitis* di sekolah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar ilmiah, valid dan merupakan data langsung (*first hand*), maka penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan berperan sebagai instrumen penelitian yang utama, sebagaimana dinyatakan oleh lexy J. Moleong (1996:5) bahwa “ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri/dengan bantuan orang lain merupakan alat yang utama”.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Teknik-teknik tersebut akan penulis uraikan lebih jauh pada uraian-uraian di bawah ini.

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 2003:122).

Berdasarkan pendapat diatas, melalui observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memerikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan lapangan.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Bersifat *Elitis* pada guru PKn, siswa dan siswi

SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung. Adapun penelitiannya dilakukan mulai dari tanggal 22 Oktober sampai dengan tanggal 8 Desember 2007.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 1 Lembang yang bersifat *Elitis* dengan cara penulis menentukan terlebih dahulu pedoman/instrumen observasi dan pada saat observasi penulis mencatat setiap gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

b) Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Lexy J. Moleong (1996:186), antara lain; mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Dalam wawancara tersebut penulis mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian sesuai dengan pedoman wawancara, sebagaimana yang dijelaskan Nazir (1993:234) bahwa :

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan si penjawab/responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara“.

Adapun tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. (Nasution, 1996:73)

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. (Sukmadinata, 2005:216). Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah kepada guru PKn untuk mengetahui apakah pendidikan kewarganegaraan di SMPN 1 Lembang bersifat elitis. Selain itu, penulis pun melakukan wawancara kepada siswa guna memperoleh data mengenai pendidikan kewarganegaraan yang bersifat elitis dilihat dari gaya mengajar guru PKn untuk dijadikan pembandingan dalam setiap wawancara yang penulis lakukan.

Adapun hal-hal yang akan diungkapkan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja kompetensi pembelajaran PKn SMP?
- 2) Komponen-komponen apa dalam silabus yang menurut bapak/ ibu dirasakan paling sulit disusun
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu melakukan kegiatan pembuka (*set induction/appersepsi*) dalam kegiatan pembelajaran PKn ?
- 4) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang ide *moving class* untuk pembelajaran PKn
- 5) Apakah bapak/ibu suka melakukan *setting class*?

- 6) Apakah posisi tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ?
- 7) Media apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran PKn?
- 8) Bagaimana sikap bapak/ibu bila ada siswa yang bertanya tentang PKn diluar jam pelajaran PKn/ di luar kelas?
- 9) Apakah jam pelajaran PKn suka dipinjam/ digunakan oleh pelajaran lain?
- 10) Apakah bapak/ibu suka introspeksi diri terhadap kegagalan siswa?
- 11) Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ?
- 12) Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn ?
- 13) Adakah dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran PKn yang bersifat elitis?
- 14) Kesulitan-kesulitan apa yang ibu temukan dalam proses belajar mengajar PKn?
- 15) Bagaimana cara/strategi yang ditempuh bapak/ibu untuk mengatasi kendala kendala dalam proses pendekatan pembelajaran PKn yang aktifis (tidak elitis)?
- 16) Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PKn ?
- 17) Sumber belajar apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PKn?

c) Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bersumber dari manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi juga bahwa metode dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sukmadinata (2005:221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto (1998:206) yang menyebutkan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti rekaman pada saat proses belajar mengajar PKn di SMP Negeri 1 Lembang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu PKn yang cenderung bersifat elitis.

d) Studi Literatur

Studi Literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, studi literatur yaitu mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Atas dasar hal tersebut penulis berusaha mencari data berupa teori-teori pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan

teoritis, khususnya mengenai masalah yang sesuai dengan penelitian ini yakni mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Yang Cenderung Bersifat Elitis.

Adapun teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis yang kaitannya dengan permasalahan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan Yang Cenderung Bersifat *Elitis*

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1996), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jalan Raya Lembang no 357 Bandung. Alasan penulis mengambil lokasi ini yakni bahwa di sekolah tersebut penulis menemukan ciri-ciri PKn yang cenderung bersifat elitis dan juga penulis pernah melakukan Program Latihan Profesi di Sekolah tersebut, sekaligus melakukan pra penelitian di sekolah tersebut.

Nasution (1996:11) mengemukakan bahwa metode naturalistik (kualitatif) tidak menggunakan *sampling random* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, sampelnya biasanya sedikit dan dipilih.

Subjek penelitian dipilih secara bertujuan (*purposive*) yaitu subjek yang dapat memberikan informasi, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian (Nasution, 2003:32).

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari unsur guru PKn sebanyak 4 orang dan 5 siswa SMPN 1 Lembang . Untuk menentukan jumlah subjek penelitian digunakan teknik sampling gelinding bola salju (*snow ball sampling techniq*), yaitu responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya (Nasution, 2003 :32).

D. Prosedur dan Tahap Persiapan Penelitian

1. Pra penelitian

Penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) ke SMP Negeri 1 lembang guna mendapatkan data dan informasi awal yang akan dipergunakan untuk memperkuat adanya permasalahan dalam kaitannya Pendidikan Kewarganegaran yang sifatnya *Elitis*.

Pada tahap ini, penulis memulai menentukan objek penelitian. Kemudian melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 1 Lembang untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis membuat proposal penelitian yang didalamnya mencakup: latar

belakang masalah, perumusan masalah dan penetapan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Bersifat *Elitis*.

Setelah disetujui oleh pihak SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat dan studi pendahuluan dirasa cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun pra penelitian dilaksanakan penulis yakni pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2007, bertempat di SMP Negeri 1 lembang. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data, sehingga penulis memiliki kekuatan hukum untuk mencari dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya penulis mengajukan perizinan dari instansi yang terkait dengan prosedur perizinan yakni sebagai berikut :

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
2. Rektor c.q Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat.

3. Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat c.q Kabid Hubungan Antar Lembaga mengeluarkan surat pemberitahuan survey/riset untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
4. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c.q Kepala Bagian Tata Usaha mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembang mengadakan penelitian di kelas VII.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VII.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses penjajagan kaitannya dengan pihak responden (siswa, guru dan kepala sekolah) di SMPN 1 Lembang. Disamping itu peneliti pun tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan sebagainya. Selanjutnya sesuai dengan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

6. Tahap Penelitian

Setelah pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara yang kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, sehingga data dan informasi seluruhnya dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan terinci sampai tidak ada informasi baru lagi dari lapangan tempat penelitian berlangsung atau dengan kata lain data dan informasi telah mengalami kejenuhan (*redundansi data*). Adapun instrumen utama yang digunakan peneliti yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dipersiapkan baik untuk guru maupun siswa. Proses penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 oktober sampai dengan tanggal 8 Desember 2007.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan serta untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawancarai, juga bagaimana pandangan mereka berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya kemudian dianalisis dengan memperhatikan kesahihan (*validitas*) data dan informasi yang diperlukan di lapangan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Adapun teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, studi dokumentasi serta studi literatur. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (1996:190) mengemukakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”.

Pengolahan data dilakukan pada saat penulis melakukan pra penelitian ke lapangan dan memperoleh data. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi yang dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen resmi, gambar, foto, angket atau kuesioner dan sebagainya. (Moleong, 2002:190)

Setelah membuat abstraksi kemudian penyusunan langkah berikutnya yaitu tahap akhir dari analisis data ini dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data.

2. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 1996:248)

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Dimana proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, hal ini dilakukan karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis

apabila data yang diperlukan masih dirasakan kurang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (1998:129) bahwa “ dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Selain itu Nasution (1996:130) mengemukakan langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut :

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa :

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disigkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada

aspek-aspek tertentu. Sebagai langkah dari pengolahan data, Moleong (2002:199) menjelaskan sebagai berikut

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali keabsahannya

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Cenderung Bersifat *Elitis* yang kemudian dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apa saja kompetensi pembelajaran PKn SMP?
- 2) Komponen-komponen apa dalam silabus yang menurut bapak/ ibu dirasakan paling sulit disusun
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu melakukan kegiatan pembuka (*set induction/appersepsi*) dalam kegiatan pembelajaran PKn ?
- 4) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang ide *moving class* untuk pembelajaran PKn
- 5) Apakah bapak/ibu suka melakukan *setting class*?

- 6) Apakah posisi tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ?
- 7) Media apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran PKn?
- 8) Bagaimana sikap bapak/ibu bila ada siswa yang bertanya tentang PKn diluar jam pelajaran PKn/ di luar kelas?
- 9) Apakah jam pelajaran PKn suka di pinjam/ digunakan oleh pelajaran lain?
- 10) Apakah bapak/ibu suka introspeksi diri terhadap kegagalan siswa?
- 11) Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ?
- 12) Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn ?
- 13) Adakah dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran PKn yang bersifat elitis?
- 14) Kesulitan-kesulitan apa yang ibu temukan dalam proses belajar mengajar PKn?
- 15) Bagaimana cara/strategi yang ditempuh bapak/ibu untuk mengatasi kendala kendala dalam proses pendekatan pembelajaran PKn yang aktifis (tidak elitis)?
- 16) Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PKn ?
- 17) Sumber belajar apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PKn?

b) Display data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal dan sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan

yang tepat. Oleh karena, penulis melakukan display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat, yang bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut.

Penyajian data dilakukan secara bertahap dengan dikategorisasikan, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan.

c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Penulis berusaha mencari makna data yang dikumpulkan sejak awal. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal penulis mencoba mengambil kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru.

Kesimpulan ini mula-mula masih kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat, kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang

lebih mendalam agar lebih menjamin validitas sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

Analisis data sewaktu mengumpulkan data

Data harus segera dianalisis setelah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini mengungkapkan (1) data apa yang masih perlu dicari; (2) pertanyaan apa yang harus dijawab; (3) metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru; (4) Kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Analisis suatu pengumpulan data antara lain akan menghasilkan “lembar rangkuman” dan pembuatan “kode” pada tingkat rendah, menengah (kode pola), dan catatan lapangan

Setelah melakukan pengamatan lapangan yang intensif selama satu sampai beberapa minggu terakhir setelah hasilnya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Maka tiba waktunya menghentikan observasi lapangan untuk mengolah dan memikirkan data yang dikumpulkan. Untuk memperoleh inti data penulis dapat bertanya : “siapa-siapa, peristiwa atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapi dilapangan dan pada kunjungan berikutnya informasi apa yang harus ditemukan dan hal apa yang harus diberi perhatian khusus”.